

## **Realita Dibalik Tirai Akuntansi yang Bertara dengan Kerangka Teori Coso 5C**

**Nur Fadhila Amri<sup>\*1</sup>, Ahmad Jumarding<sup>2</sup>, Nurdyansa<sup>3</sup>, Farida<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bosowa, Jalan Urip Sumoharjo No 4 Kec.Panakkukang, Kota Makassar*

### **Abstrak**

Makna realita dibalik tirai akuntansi yang beragam ketika disandingkan dengan kerangka teori COSO 5C secara terperinci diungkapkan nampak negatif lebih dominan dibandingkan positifnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap makna realita dibalik tirai akuntansi yang bertara dengan kerangka teori COSO 5C. Metode penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan Etnometodologi. Hasil penelitian merujuk pada kinerja bidang akuntansi yang menciptakan adanya peluang tindak kecurangan, meminimkan laba perusahaan secara tidak langsung, berbanding/bertara dengan standar yang berlaku umum, ada rasa antara ketergantungan dan mengabaikan terhadap pencatatan manual dan terkomputerisasi, penerapan SIA belum sepenuhnya efektif, memanipulasi laporan audit, adanya kesenjangan informasi keuangan, dan melanggar etika profesi. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang ber-ambiguitas karena telah nampak begitu banyak makna yang terungkap dibalik tirai akuntansi yang disandingkan dengan kerangka teori COSO 5C tersebut. Sementara itu, realita secara positif ini juga memberikan hal baik kepada karyawan bagaimana karyawan bisa menyesuaikan bentuk sistem yang diciptakan oleh pihak perusahaan yang tidak berbanding antara kedua sistem dengan kinerjanya secara perlahan sehingga lambat laun karyawan tidak akan merasa terbebani lagi dengan sistem tersebut.

**Kata Kunci:** Akuntansi, Praktisi Akuntansi, Kerangka Teori COSO 5C, Etnometodologi

Copyright (c) 2022 Nur Fadhila Amri

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [ulfa.nfa@gmail.com](mailto:ulfa.nfa@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Kehancuran beberapa perusahaan karena terjadinya kerancuan dari hasil kinerja para akuntan perusahaan itu sendiri (Rasyid dkk, 2022). Dalam kasus ini, tentunya akuntan tidak melakukan hal itu sendirinya, namun dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mana faktor tersebut datang dari lingkup internal perusahaan (Remak dkk, 2022). Lingkup internal yang dimaksud salah satunya dalam bentuk aturan atau sistem yang dibuat atau diatur oleh pihak manajemen perusahaan yang membuat pihak akuntan merasa terbebani karena berbanding atau bertara dengan sistem tersebut (Juanda dkk, 2019). Hal ini memberikan efek buruk kepada citra praktisi akuntansi, membuat para masyarakat luar sana meminimalkan rasa

kepercayaannya kepada akuntan untuk memperoleh informasi keuangan yang real dan andal dalam pelaporannya tanpa mau mengetahui atau acuh terhadap apa sebenarnya realita dibalik tirai akuntansi tersebut.

Akuntan harus menjalani dua hati yang bertolak belakang. Pasalnya, disatu sisi ada standar umum yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan (Menne dkk, 2022). Setiap akun telah memiliki aturan masing-masing dalam perhitungannya, baik itu persentasenya maupun ketentuan lainnya telah ada dalam SAK (Janna, 2022). Sementara itu, disisi lainnya, perusahaan juga memiliki ketentuan aturan yang memilah beberapa akun dalam laporan akuntansi bisa diminimalkan jumlah persentasenya dengan harapan dapat meningkatkan laba perusahaan (Menne, 2016). Padahal, secara tidak langsung perusahaan tidak menyadari bahwa standar yang dibuat tersebut telah merugikan banyak hal, tidak hanya laba perusahaan tetapi juga asset penting dalam perusahaan yakni karyawannya sendiri. Realita lainnya juga menciptakan adanya peluang tindak kecurangan, ada rasa antara ketergantungan dan mengabaikan terhadap pencatatan manual dan terkomputerisasi (Rabiyah dkk, 2021). Penerapan SIA belum sepenuhnya efektif, memanipulasi laporan audit, adanya kesenjangan informasi keuangan, dan melanggar etika profesi (Sukaharsono & Andayani, 2021). Hal ini merupakan suatu permasalahan yang ber-ambiguitas karena telah nampak begitu banyak makna yang terungkap dibalik tirai akuntansi yang disandingkan dengan kerangka teori COSO 5C tersebut.

Berkaca pada banyaknya realita yang terungkap dibalik tirai akuntansi, merupakan hal yang masih perlu untuk terus dievaluasi secara personal. Melalui penelitian kualitatif pada umumnya, dan paradigma Etnometodologi pada khususnya yang bermakna penekanan pada metode pemilihan masalah yang dikaji dan bukan metode memperoleh datanya (Syamsuddin dkk, 2022). Akuntansi adalah seni dalam hal mencatat transaksi angka-angka atau jumlah nominal yang disusun dan dihitung dalam sebuah laporan keuangan dimana hasil laporan keuangan ini dapat dijadikan sebagai sebuah seni dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (Amri & Laming, 2021). Artinya, nilai atau angka yang tertera dalam akuntansi sangat menentukan bagaimana perusahaan ke depannya apabila angka yang dicantumkan tersebut dilengkapi bukti yang real dan sesuai dengan siklus, prosedur maupun standar bertema umum yakni Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Praktisi akuntansi, yang tidak hanya dipraktikkan oleh seseorang yang bergelar akuntan/akuntansi atau yang ahli dibidang tersebut (Yunanto dkk, 2017). Praktisi akuntansi telah dilakukan baik secara sadar maupun tidak oleh semua bidang/kalangan tanpa berprofesi seorang akuntan tersebut. Kegiatan praktik akuntansi ada dan terlaksana dikehidupan kita sehari-hari (Siska, 2021). Hanya saja perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, ada yang menggunakan secara formal dengan ketentuan dan kode etik yang ditetapkan (Menne, 2017). Ada pula yang menggunakan secara tidak formal dengan aturan sendiri tanpa kode etik yang diatur oleh orang lain/instansi maupun perusahaan tetapi telah diatur oleh diri sendiri (Amri & Laming, 2020).

Kerangka teori COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) merupakan tindakan yang menembus seluruh organisasi, COSO mengidentifikasi lima komponen internal yang berpengaruh terhadap organisasi. Dalam mencapai sasaran pengendalian internal, diantaranya; Lingkungan Pengendalian, Penentuan resiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi, dan Monitoring/Pengawasan (Rahim dkk, 2022). Metode ini menjadi sebuah bentuk kritik terhadap bias postivisme dalam penelitian sosial, karena dinilai bahwa pemahaman terhadap peristiwa sosial tidak cukup dengan hanya menarik kesimpulan mengenai gejalanya tanpa memperhatikan aspek internal individu (Antong dkk, 2022). Setiap aspek ini dipelajari kemudian digambarkan secara kualitatif sehingga erat kaitannya dengan subjektivitas. Subjektivitas dalam hal ini bergantung pada pemahaman peneliti terhadap suatu situasi kemudian dibebaskan untuk mendefinisikannya. Artinya, seorang Etnometolog dapat menulis tentang suatu situasi berdasarkan apa yang diamati dan didengarnya.

Penelitian ini bukan hanya sebatas untuk mengetahui tentang individu tersebut, tetapi juga alasan, aturan, atau pengaruh struktur yang membuat individu melakukan tindakan-tindakan. Etnometodologi tidak diartikan sebagai metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, tetapi lebih terfokus pada bagaimana memilih pokok permasalahan yang akan diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan sejarah kemunculan metode penelitian ini, bahwa istilah Etnometodologi bermakna penekanan pada metode pemilihan masalah yang dikaji bukan metode memperoleh datanya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu memberikan suatu perspektif yang khusus dan unik yang dapat menunjukkan beberapa aspek khusus dari realitas yang tergambar dalam setting penelitian sehingga dengan pemilihan pendekatan yang tepat dapat menghasilkan analisis penelitian yang dalam (Thanwain dkk, 2022). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja praktisi akuntansi pada beberapa perusahaan pada realitanya belum sesuai atau bertara antara standar akuntansi dengan dengan skema atau standar yang ditetapkan oleh perusahaan maupun organisasi. Hal ini dikatakan karena jika ditinjau dari standar perusahaan ini masih ada yang belum sesuai dengan standar akuntansi yang sesungguhnya. Artinya, belum efektif dan efisien jika disandingkan diantara keduanya kedalam masing-masing komponen kerangka teori COSO 5C yang ada dengan mengelompokkan bentuk SPI yang diterapkan namun ditelusuri lebih dalam ke masing-masing SPI tersebut, beragam realita dibalik tirai akuntansi telah terungkap.

Pengendalian internal yang dikaitkan dengan kerangka teori COSO (*Committee Of Sponsoring Organization*) merupakan tindakan yang menembus seluruh organisasi,

COSO mengidentifikasi lima komponen internal yang berpengaruh terhadap organisasi dalam mencapai sasaran pengendalian internal, diantaranya; Lingkungan Pengendalian, Penentuan resiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi, dan Monitoring/Pengawasan.

Tabel 1. Lingkungan Pengendalian

| No | Kerangka Teori COSO 5C                                                                                                                      | Realita Pada Akuntansi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Membagi tugas dan tanggungjawab kepada setiap karyawan sesuai fungsinya masing-masing                                                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya ikut campur dari penanggungjawab atau fungsi kerja karyawan satu ke lainnya.</li> <li>2. Terlambatnya penyelesaian laporan yang hanya dibebankan kepada satu karyawan atau satu fungsi di bidang tertentu yang jelas-jelas membutuhkan lebih dari satu tenaga dalam penyelesaiannya seperti laporan keuangan.</li> </ol>                                                                                                    |
| 2  | Pengendalian intern yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan guna memberi keyakinan bahwa tujuan organisasi telah tercapai         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengendalian intern yang lemah mempersulit pendeteksian kecurangan dalam proses akuntansi.</li> <li>2. Pengendalian intern yang lemah berimbas pada sumber daya manusia (SDM) nya.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                            |
| 3  | Melakukan audit pelaporan keuangan secara ketat dalam jangka dua sampai empat kali dalam setahun untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pemeriksaan yang dilakukan audit internal terhadap pelaporan keuangan.</li> <li>2. Membantu struktur keuangan dalam menyelesaikan fungsi tanggungjawabnya, membuat peluang tindak kecurangan.</li> <li>3. Mengeluarkan banyak biaya untuk audit yang terlalu keseringan dapat merugikan perusahaan.</li> <li>4. Menyisihkan biaya khusus untuk audit berulang-ulang dalam setahun dapat mengurangi laba perusahaan.</li> </ol> |

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Teori Pengendalian COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) menekankan pentingnya pengendalian internal dalam menjamin keandalan laporan keuangan (Karim dkk, 2022). Dalam lingkungan ini,

realita akuntansi adalah bahwa pengendalian internal harus diterapkan secara efektif untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan dapat diandalkan. Hal ini juga memastikan bahwa aktivitas perusahaan dilakukan dengan efisien dan efektif, serta menghindari adanya fraud.

Tabel 2. Penentuan Resiko

| No | Kerangka Teori COSO 5C                                                                                                                                                                       | Realita Pada Akuntansi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Menyusun laporan sesuai standar yang ditetapkan agar terhindar dari laporan yang tidak efektif                                                                                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menghitung nilai persen (%) secara utuh pada cadangan kerugian piutang sesuai dengan standar berlaku umum dengan maksud jadi keputusan internal perusahaan.</li> <li>2. Tidak menghitung secara keseluruhan pajak usaha yang semestinya.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 2  | Menyediakan bagian pihak berwajib untuk klien atau mitra kerja yang tidak bertanggungjawab atas piutangnya                                                                                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyisihkan biaya khusus atau lebih untuk menangani masalah penagihan piutang kepada mitra kerja yang kurang disiplin dalam angsurannya yang secara otomatis mengurangi keuntungan atau laba perusahaan yang seharusnya dapat dinikmati untuk internal perusahaan.</li> <li>2. Penyediaan bagian berwajib untuk mitra yang tidak bertanggungjawab atas piutangnya tersebut tidak hanya merugikan keuangan atau laba perusahaan tetapi seluruh manajemen perusahaan akan keselamatan secara langsung maupun tidak langsung seperti pencemaran nama baik perusahaan.</li> </ol> |
| 3  | Sistem pencatatan setiap laporan operasional perusahaan dibuat dengan dua model yakni manual dan secara terkomputerisasi dengan online sehingga dapat dipantau di setiap cabang maupun pusat | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih terdapat pencatatan yang dilakukan secara manual karena belum tersedianya sistem yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.</li> <li>2. Terdapat perusahaan yang hanya mengandalkan pencatatan secara terkomputerisasi dengan online dan beranggapan tidak</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

- membutuhkan lagi secara manual karena membuat kerepotan dan takut akan kesalahan pencatatan yang double dengan dua model.
3. Pencatatan yang hanya dilakukan secara terkomputerisasi masih kurang efektif apabila tidak membarengi dengan sistem manual karena bisa di edit atau di ubah apabila terdapat kesalahan penginputan tanpa membuat laporan tersebut rancuh/kotor, sementara pencatatan secara manual akan jelas kelihatan kotor apabila terdapat kesalahan pencatatan nilai, tanggal, nomor bukti, dan nama mitra atau klien.
  4. Pencatatan secara terkomputerisasi dianggap kurang efektif karena masih bisa di edit jika terdapat kesalahan pencatatan sebelum dikirim ke pusat untuk dilaporkan.

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Dalam teori Pengendalian COSO, realita akuntansi dalam penentuan resiko adalah bahwa perusahaan harus mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola resiko yang dihadapi dalam operasional dan laporan keuangan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mengantisipasi dan mengatasi resiko yang muncul, sehingga dapat memastikan keandalan laporan keuangan dan kontinuitas operasional perusahaan (Briando dkk, 2022). Proses ini juga harus dilakukan secara terus-menerus dan diintegrasikan dengan seluruh proses bisnis perusahaan.

Tabel 3. Aktivitas Pengendalian

| No | Kerangka Teori COSO 5C                                                                                                         | Realita Pada Akuntansi                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Prosedur penyusunan laporan keuangan didukung oleh teknologi informasi yang mencukupi seperti Sistem Informasi Akuntansi (SIA) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Organisasi belum sepenuhnya meningkatkan penggunaan SIA.</li> <li>2. Keterbatasan kemampuan SDM dari segi perkembangan teknologi telah menghambat penerapan SIA yang disediakan oleh pihak manajemen.</li> <li>3. Pihak perusahaan tidak mempertimbangkan untuk</li> </ol> |

|   |                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                           | pemisahan SDM yang dianggap mampu mengelola kinerja berbasis teknologi dengan secara manual, sehingga pengelolaan SIA menjadi tidak efektif.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 2 | Menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, relevan, andal, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami oleh semua pihak | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat bukti audit dari data akuntansi yang tidak kompeten.</li> <li>2. Adanya bukti pengeluaran yang tercecer atau tidak diketahui keberadaannya sehingga tidak ada yang bisa dibuatkan pencatatan namun jumlah kas yang berkurang sehingga diselesaikan dengan cara ganti rugi uang pribadi dengan begitu saja yang padahal ada bukti fisik berupa barang atas bukti pengeluaran yang dihilangkan tersebut.</li> </ol> |

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Dalam teori Pengendalian COSO, realita akuntansi dalam aktivitas pengendalian adalah bahwa perusahaan harus menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Setiawan dkk, 2013). Ini termasuk aktivitas seperti pengendalian aktiva, pengendalian kas, pengendalian pembelian, pengendalian pembayaran, pengendalian pembukuan, dan pengendalian laporan keuangan.

Sistem pengendalian internal harus diterapkan pada semua tingkatan organisasi dan diintegrasikan dengan seluruh proses bisnis perusahaan. Hal ini akan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola resiko yang dihadapi, serta memastikan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan dapat diandalkan.

**Tabel 4. Informasi dan Komunikasi**

| No | Kerangka Teori COSO 5C                                                  | Realita Pada Akuntansi                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Menyajikan laporan keuangan disertai dengan bukti transaksi secara real | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi yang tidak akurat mengakibatkan timbulnya penyelewengan dan kecurangan terhadap laporan keuangan.</li> <li>2. Terjadinya kesenjangan informasi keuangan.</li> <li>3. Tidak atau lupa mencatat pembayaran dari mitra atau klien</li> </ol> |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                                                                                                  | dan sudah mengantongi uangnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 2 | Mengumpulkan semua data atau terkait informasi laporan dari semua para penanggungjawab secara real seperti bagian penanganan piutang, hutang, inventaris, persediaan produk, dan lain sebagainya sebelum menyusun laporan keuangan akhir periode | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya keterlambatan pengumpulan data laporan dari berbagai bidang lainnya.</li> <li>2. Adanya penyesuaian data di bidang lainnya yang seringkali tidak langsung dikomunikasikan ke pihak akuntansi dan keuangan sebagai pengumpul dan yang menyelesaikan laporan akuntansi dan keuangan perusahaan.</li> </ol>                                                                                                                                |
| 3 | Mengumumkan hasil laporan keuangan akhir periode secara transparansi baik kepada pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan                                                                                                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menyampaikan daftar nama atau mitra yang memiliki piutang tak tertagih.</li> <li>2. Tidak menyampaikan pembagian hasil keuntungan laba perusahaan berdasarkan masing-masing persentasenya (%).</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                |
| 4 | Menyampaikan sisa piutang ke pihak mitra kerja/ klien setiap kali melakukan pembayaran                                                                                                                                                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlambat atau mengabaikan untuk menginformasikan ke pihak mitra kerja/ klien terkait kelebihan angsurannya walaupun nilai nominalnya kecil atau dibawah Rp 50.000.</li> <li>2. Menghalalkan secara sepihak atas kelebihan angsuran mitra yang nilainya dianggap kecil atau dibawah Rp 50.000 tanpa meminta persetujuan dari mitra terlebih dahulu.</li> </ol>                                                                                 |
| 5 | Informasi dan komunikasi mengenai piutang disampaikan dari manajemen ke karyawan maupun yang berasal dari karyawan ke manajemen                                                                                                                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya ketidaksesuaian data informasi antara pihak manajemen dengan karyawan.</li> <li>2. Saling mempertahankan data informasi yang dianggap benar masing-masing antara pihak manajemen dan karyawan.</li> <li>3. Adanya sikap mengalah dari pihak karyawan atau bawahan karena dari manajemen tetap bersikeras dengan data yang dimilikinya.</li> <li>4. Pihak manajemen merasa kesalahan yang dibuatnya dapat diselesaikan dengan</li> </ol> |

penghapusan pencatatan tanpa memperpanjang permasalahan yang berbanding dengan laporan dari karyawan.

5. Pihak manajemen menganggap kesalahan yang dibuat oleh karyawan tidak dapat dilakukan penghapusan pencatatan begitu saja dan harus bertanggungjawab untuk penyelesaian atau mengganti kerugian akan hal tersebut.

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Dalam teori Pengendalian COSO, realita akuntansi dalam informasi dan komunikasi adalah bahwa perusahaan harus menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada pihak yang berkepentingan. Ini termasuk informasi tentang kondisi keuangan, hasil operasi, dan prospek perusahaan. Komunikasi yang efektif juga diperlukan untuk menjamin bahwa informasi yang disampaikan telah diterima dan dipahami oleh pihak yang berkepentingan (Syukur dkk, 2021). Kepentingan dari komunikasi ini adalah untuk memastikan bahwa pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat dan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan. Sistem informasi dan komunikasi harus diintegrasikan dengan sistem pengendalian internal dan harus diterapkan pada semua tingkatan organisasi untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diandalkan dan tepat waktu.

**Tabel 5. Monitoring/Pengawasan**

| No | Kerangka Teori COSO 5C                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Realita Pada Akuntansi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Memberikan pelatihan kepada karyawan, baik pertama perekrutan karyawan maupun setelah bergabung dan bekerja di perusahaan tersebut agar bisa mengetahui sampai sejauh mana kemampuan para karyawannya atau apakah bidang keahlian dengan bidang profesi yang dimiliki telah sejalan dengan bidang pekerjaan yang diberikan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa karyawan tidak mengaplikasikan hasil pelatihan yang diberikan tersebut terhadap pekerjaan yang diamanahkan.</li> <li>2. Melanggar etika profesi atau tidak menyajikan laporan yang semestinya.</li> <li>3. Laporan yang disajikan tidak sepenuhnya real bukti transaksi telah terinput semua.</li> <li>4. Tidak semua bunga piutang atau pendapatan bunga diperhitungkan.</li> <li>5. Terdapat daftar debitur yang kelebihan pembayaran angsuran namun terlambat dievaluasi.</li> </ol> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>2 Mengadakan rapat rutin sekali dalam sebulan guna mengetahui perkembangan perusahaan dari segala arah atau bidang maupun sub-bidang, sekaligus memeriksa laporan penting agar dapat ditindaklanjuti atau di evaluasi jikalau terdapat kaganjilan dari laporan secara tertulis maupun secara lisan</p> | <p>1. Karyawan pada bagian tertentu (bagian pengelola hutang dan piutang) menganggap sebagai beban kerja karena bagian yang paling rumit, ribet, repot, tanggungjawabnya besar, butuh ketelitian seraca ekstra, harus hati-hati, dan penyelesaian kerjanya lama.</p> <p>2. Karyawan merasa ditekan dengan batas waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan.</p> <p>3. Hasil laporan untuk rapat rutin bulanan tidak efektif karena belum terselesaikan.</p>                                               |
| <p>3 Pengontrolan kas secara intensif baik kas kecil, kas bendahara, maupun kas besar yang ada di rekening bank agar tidak terjadi perbedaan nilai saldo akhir diantaranya</p>                                                                                                                            | <p>1. Tidak membuat buku bantu atau pos silang dalam laporan akuntansi sehingga sering menampilkan data kas masuk atau keluar yang tidak sesuai antara kas bendahara dan kas bank.</p> <p>2. Tidak melakukan rekonsiliasi antara cek yang dicairkan dengan yang disetorkan kembali ke rekening perusahaan.</p>                                                                                                                                                                                            |
| <p>4 Memantau daftar hutang perusahaan untuk dievaluasi secara rutin agar tidak menimbulkan penunggakan</p>                                                                                                                                                                                               | <p>1. Ketidaksesuaian nilai perhitungan pajak yang dibuat perusahaan dengan sistem pajak dan baru ketahuan ketika faktur tagihan pembayaran masuk.</p> <p>2. Mengabaikan dan tidak melaporkan pajak usaha sehingga menimbulkan hutang pajak yang menumpuk.</p> <p>3. Terlambatnya pembayaran hutang kepada mitra karena penyesuaian data laporan yang lama dan banyak yang tidak sesuai atau berbeda.</p> <p>4. Hutang yang nilainya sangat tinggi menumbuhkan resiko kehancuran terhadap perusahaan.</p> |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | 5. Perusahaan kurang membatasi dalam setiap penggunaan hutang untuk pengembangan yang bersumber dari kreditur atau laba ditahan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 5 | <p>Mengadakan pengawasan dari pihak ekstern perusahaan atau auditor baik secara rutin terjadwal maupun secara mendadak tanpa pemberitahuan/info sebelumnya</p> <p>1. Belum ada kesiapan baik penyediaan data fisik ataupun dari segi tenaga kerja jika dilakukan audit surprise.</p> <p>2. Meminta perpanjangan waktu persiapan sebelum di audit oleh pihak eksternal.</p> <p>3. Kurangnya pengawasan langsung sehingga membuka pintu penyimpangan yang lebih besar yang menciptakan pemborosan, penipuan, kebocoran dan inefisiensi.</p> |

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Dalam teori Pengendalian COSO, realita akuntansi dalam monitoring adalah bahwa perusahaan harus melakukan pemantauan terus-menerus atas sistem pengendalian internal yang diterapkan. Monitoring ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal bekerja dengan efektif dan dapat mendeteksi dan menangani masalah secepat mungkin. Monitoring juga diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dan membuat perbaikan apabila diperlukan (Vizainiyah, 2020). Hal ini juga membantu dalam mengidentifikasi perubahan yang mungkin terjadi dalam lingkungan bisnis perusahaan dan memastikan bahwa sistem pengendalian internal dapat mengatasinya.

Monitoring harus dilakukan pada semua tingkatan organisasi dan diintegrasikan dengan seluruh proses bisnis perusahaan. Hal ini akan memastikan bahwa perusahaan dapat mengantisipasi dan mengatasi resiko yang dihadapi, serta memastikan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan dapat diandalkan. Beragam realita dibalik tirai bidang akuntansi yang bertara pada kerangka teori COSO 5C, yang mana semua itu merujuk pada kinerja bidang akuntansi yang menciptakan adanya peluang tindak kecurangan, meminimkan laba perusahaan secara tidak langsung, berbanding/bertara dengan standar yang berlaku umum, ada rasa antara ketergantungan dan mengabaikan terhadap pencatatan manual dan terkomputerisasi, penerapan SIA belum sepenuhnya efektif, memanipulasi laporan audit, adanya kesenjangan informasi keuangan, dan melanggar etika profesi. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang ber-ambiguitas karena telah nampak begitu banyak makna yang terungkap dibalik tirai akuntansi yang disandingkan dengan kerangka teori COSO 5C tersebut.

Pengungkapan realita ini memang memiliki dampak yang sangat besar dan berujung pada "penikaman batin" secara tidak langsung antara karyawan dengan

pihak manajemen perusahaan yang tidak tersampaikan secara langsung. Disinilah letak perbedaannya ketika pihak perusahaan hanya menyusun sistem pengendalian intern secara sepihak tanpa mempertimbangkan dan mengecek secara rutin dan personal kepada setiap bidang untuk mengetahui lebih dalam lagi apakah sistem yang dibuatnya tersebut benar-benar telah tersampaikan dan dijalankan dengan semestinya oleh semua personal dan bidang tanpa ada yang merasa dibebani. Nyatanya tidak! Hal ini menjadi poin terpenting untuk bisa diupayakan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan antara keduanya, karyawan dan pihak manajemen perusahaan.

Membahas realita secara negatif, memang tidak sebanding dengan realita secara positifnya. Tetapi realita secara positif ini juga memberikan hal baik kepada karyawan bagaimana karyawan bisa menyesuaikan bentuk sistem yang diciptakan oleh pihak perusahaan yang tidak berbanding antara kedua sistem dengan kinerjanya secara perlahan sehingga lambat laun karyawan tidak akan merasa terbebani lagi dengan sistem tersebut. Begitu juga dengan pihak perusahaan harus secara personal mengecek setiap karyawan dan bidang pada kinerjanya untuk terus memastikan apakah sistem yang dibentuk dan diciptakannya tersebut benar-benar telah tersampaikan kepada personal dengan baik ataukah perlu terus untuk dievaluasi agar benar-benar menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan menguntungkan antara satu dengan yang lainnya.

## SIMPULAN

Realita dibalik tirai akuntansi yang bertara dengan kerangka teori COSO 5C adalah bahwa akuntansi memiliki beberapa kerangka kerja yang digunakan untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan akurat dan dapat dipercaya. Kerangka kerja COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) adalah salah satu kerangka kerja yang sering digunakan dan mencakup lima elemen penting: *Control Environment*, *Risk Assessment*, *Control Activities*, *Information and Communication*, dan *Monitoring*. Ini digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki kontrol yang cukup untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin mempengaruhi laporan keuangan.

## Referensi :

- Amri, N. F., & Laming, R. F. (2020). Praktisi Akuntansi Di Kota Makassar: Pendapatan Driver Transportasi Berbasis Online. *Jurnal Mirai Management*, 5(2).
- Amri, N. F., Laming, R. F., & Thanwain, T. (2022). Sistem Pengendalian Intern (SPI) Menjadi Dalang Problematika Akuntansi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 677-684.
- Antong, A., Menne, F., Setiawan, A., & Pajar, N. I. A. (2022). ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN DAN KEPERCAYAAN WAJIB ZAKAT TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT MAL SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 94-100.
- Briando, B., Triyuwono, I., & Irianto, G. (2020). *Etika Profetik bagi Pengelola Keuangan Negara*. Penerbit Peneleh.

- Janna, W. (2022). ANALISIS EFEKTIVITAS APLIKASI SISTEM PENJABARAN BARANG DAN JASA (SIMBARJA) TERHADAP KETEPATAN PENGGUNAAN ANGGARAN DAERAH PADA BIRO UMUM BAGIAN ADMINISTRASI KEUANGAN DAN ASET SEKRETARIAT DAERAH PROV. SUL-SEL (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Juanda, A., Suliswanto, M. S. W., Soelistyo, A., Boedirochminarni, A., Fuddin, M. K., Zuhroh, I., ... & Aziz, N. (2019). *Membangun Ekonomi Nasional yang Kokoh*. UMMPress.
- Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 114-126. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i7.341>
- Menne, F. (2016). Evidence of CSR practices of Islamic financial institutions in Indonesia. In *Advances in Islamic finance, marketing, and management*. Emerald Group Publishing Limited.
- Menne, F. (2017). *Nilai-nilai Spiritual dalam entitas bisnis syariah* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Menne, F., Antong, A., Amri, N. F., & Febrianti, A. (2022). Peran Pembiayaan Rahn Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 235-243.
- Rabiyah, U., Suryani, A., & Karim, A. (2021). The Effect of Awareness, Fiscus Services and Taxation Knowledge on Taxpayer Compliance At Madya Makassar Kpp. *International Journal of Innovation Scientific Research and Review*, 3(1), 797-799.
- Rahim, S., Wahyuni, N., Anzhari, A. M., & Karim, A. (2022). Determination Of Audit Quality: Auditor Gender Stereotype Study In South Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(11), 569-586.
- Rasyid, A. H. (2022). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEPERILAKUAN PADA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP) KABUPATEN PINRANG. *Economics Bosowa*, 5(003), 429-460.
- Remak, C. (2022). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BALO'TORAJA. *Economics Bosowa*, 5(003), 295-308.
- Setiawan, A. R., Irianto, G., & Achsin, M. (2013). System-Driven (Un) Fraud: Tafsir Aparatur terhadap "Sisi Gelap" Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(1), 85-100. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2013.04.7184>
- Siska, S. E. (2021). *sprituality konsep dalam sccore model dan implementasinya pada prediksi kecenderungan kecurangan akuntansi pada organisasi pengelola zakat*. Penerbit Adab.
- Sukaharsono, E. G., & Andayani, W. (2021). *Akuntansi Keberlanjutan*. Universitas Brawijaya Press.

- Syamsuddin, I., Muhammad, P. N., & Karim, A. (2022). Analisis Kinerja Anggaran Belanja pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2020. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 170-177.
- Syukur, A., Novianti, A. S., & Karim, A. (2021). Financial Ratio Analysis of Pt. Semen Tonasa Before and After Joining the Semen Indonesia Group. *International Journal of Engineering Technology Research & Management*, 5(1), 11-17.
- Thanwain, T., & Amri, N. F. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 195-205.
- Vizainiyah, N. (2020). Analisis Pengendalian Intern Atas Piutang Pada PT. BPR Rajekwesi Sumberrejo Bojonegoro Novi. *J-Macc*, 3(1), 26-37.
- Yunanto, A., Djamhuri, A., & Prihatiningtias, Y. W. (2017). Dinamika Kisah “Si Kencur” Dalam Memperbaiki Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Retribusi Pelayanan Pasar: Suatu Kajian Dramaturgi. *Jurnal*.